

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah kota merupakan tempat kediaman bagi penduduk dan menjadi panggung bagi berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh populasi. Kegiatan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pola tata ruang kota secara keseluruhan dan berpengaruh pada berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pertumbuhan perkotaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor kehidupan, seperti peningkatan jumlah penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan jaringan komunikasi, serta faktor-faktor lainnya.

Jika tidak diarah sejak dini bisa mengakibatkan perkembangan tidak tertata dengan baik dan bisa menurun kualitas pemanfaatan ruang pada perkotaan. Selain itu, berkembangnya kegiatan transportasi meningkatkan jumlah bahan bakar yang digunakan sehingga menimbulkan pencemaran udara yang dapat menurunkan tingkat kenyamanan lingkungan. Penurunan jumlah dan mutu ruang hijau berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan perkotaan, termasuk peningkatan tingkat polusi udara. Akibatnya, masyarakat dapat mengalami stres karena terbatasnya ruang publik yang dapat digunakan untuk interaksi sosial (acuan: Keputusan Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2008).

Diperlukan pandangan jauh ke depan dan keberlanjutan lingkungan dalam proses pembangunan kota, yang mencakup perlu adanya visi yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Tindakan kreatif dalam pemanfaatan ruang di kawasan budi daya dan lindung dapat mengubah kawasan hijau menjadi area yang bukan hanya hijau dan produktif, tetapi juga dapat dikendalikan untuk meningkatkan kenyamanan tempat tinggal penduduk (Ali, 2013).

Undang-Undang Perencanaan Wilayah Nomor 26 Tahun 2007 menegaskan bahwa rencana wilayah suatu kota harus mencakup strategi penyediaan dan pemanfaatan kawasan hijau 30% dari total luas daratan kota, dengan 20% untuk ruang terbuka hijau publik dan 10% untuk ruang terbuka hijau privat.

Rencana ini terintegrasi dalam dokumen perencanaan seperti RTRW kota, RDTR kota, RTR kawasan strategis perkotaan, dan juga termasuk dalam RTR kawasan perkotaan, yang merupakan rencana rinci untuk wilayah administratif (acuan: Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2008).

Karena padatnya perkembangan kawasan ini dan fungsinya sebagai pusat usaha, industri, jasa dan perumahan, maka kawasan perkotaan Kota Kuala Simpang mendapat tekanan dari perkembangan kegiatan kawasan saat ini. Penyebabnya adalah tekanan pertumbuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan, serta pertumbuhan penduduk. Kawasan perkotaan Kuala Simpang mempunyai kepadatan penduduk sebesar 18.858 jiwa per km<sup>2</sup> yang berarti jumlah penduduknya cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi penggunaan lahan di Kota Kuala Simpang. Permasalahan selanjutnya adalah berkurangnya kawasan hijau yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan Kota Kuala Simpang.

Kawasan perkotaan yang dimaksud di sini adalah kawasan dengan kegiatan utama nonpertanian, dan struktur fungsional kawasan merupakan tempat pemusatan dan penyebaran permukiman perkotaan, pelayanan negara, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan perkotaan, berbagai kelompok kepentingan memiliki peran yang unik untuk saling mendukung guna mencapai tujuan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan secara bersama-sama. Untuk meningkatkan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH), diperlukan peningkatan komunikasi di antara para pemangku kepentingan serta penyediaan informasi yang komprehensif dan terkini kepada mereka.

Oleh karena itu, hasil pelaksanaan perencanaan daerah harus selalu dicatat atau didokumentasikan agar dapat diketahui sejauh mana rencana daerah yang telah dilaksanakan. Data yang telah dikumpulkan dapat digunakan dalam penilaian atau studi yang mengkaji perbedaan atau penyimpangan antara rencana yang telah ada dengan situasi aktual, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengukuran batas ruang hijau dengan memanfaatkan aplikasi sistem informasi geografis (SIG) guna mengidentifikasi batas ruang hijau sesuai dengan ketentuan dalam peraturan daerah. Sistem informasi geografis (SIG) diartikan sebagai suatu sistem yang menampilkan informasi lokasi atau spasial pada peta bumi, yang dibuat dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Aplikasi SIG ini sangat cocok jika digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) selaku otoritas perkotaan terkait yang terlibat dalam perencanaan, pembangunan dan pengelolaan kawasan hijau, karena hasil analisis kawasan hijau memungkinkan pemanfaatan dan pengelolaannya dapat optimal. dari kawasan hijau. kawasan hijau perkotaan..

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas dengan bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan kepadatan ruang lingkup yang berkurang setiap tahunnya. Fenomena ini dapat mengurangi RTH pada kota. Dari penjelasan dapat menimbulkan pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana gambaran kebutuhan RTH pada Kota Kuala Simpang dalam menggunakan sistem informasi geografis ?
2. Apakah RTH di Kota Kuala Simpang sudah sesuai dengan peraturan tata ruang wilayah ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Yaitu menganalisis Ruang Terbuka Hijau pada Kota Kuala Simpang dalam menggunakan media Sistem Informasi Geografis untuk membuat peta pada pengukuran RTH yang ada di Kota Kuala Simpang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian nantinya dapat menjadi data dasar kepada pemerintah Kota Kuala Simpang dalam kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) tersebut tujuannya mengidentifikasi perkembangan RTH yang ada di Kota Kuala Simpang. Sehingga diharapkan bisa merancang RTH dengan baik lagi di Kota Kuala Simpang. Untuk penulis, bisa menambah ilmu pengetahuan di bidang

tata ruang pada Ruang Terbuka Hijau (RTH), guna menerapkan pelajaran yang telah diperoleh dari perkuliahan.

### **1.5. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dimana Kota Kuala Simpang menjadi tempat dan objek penelitian. Lingkup penelitian adalah Ruang Terbuka hijau (RTH) meliputi area RTH yang berada pada Kota Kuala Simpang seperti Trotoar, TPU, lapangan, dan lain sebagainya. Data diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk membantu mempermudah dalam penulisan laporan penelitian, penulis telah menyusun secara sistematis yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab I ini, dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II ini menyajikan tinjauan pustaka sebagai dasar referensi dalam penelitian, mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan sumber-sumber terdahulu

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III, dijelaskan mengenai objek penelitian, periode penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV, dijelaskan proses analisis data yang berasal dari hasil analisis sebelumnya. Langkah-langkah melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan penyelesaian data untuk mencapai hasil yang diinginkan dari penelitian yang sedang dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merangkum keseluruhan dari Bagian IV dan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta memberikan saran yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

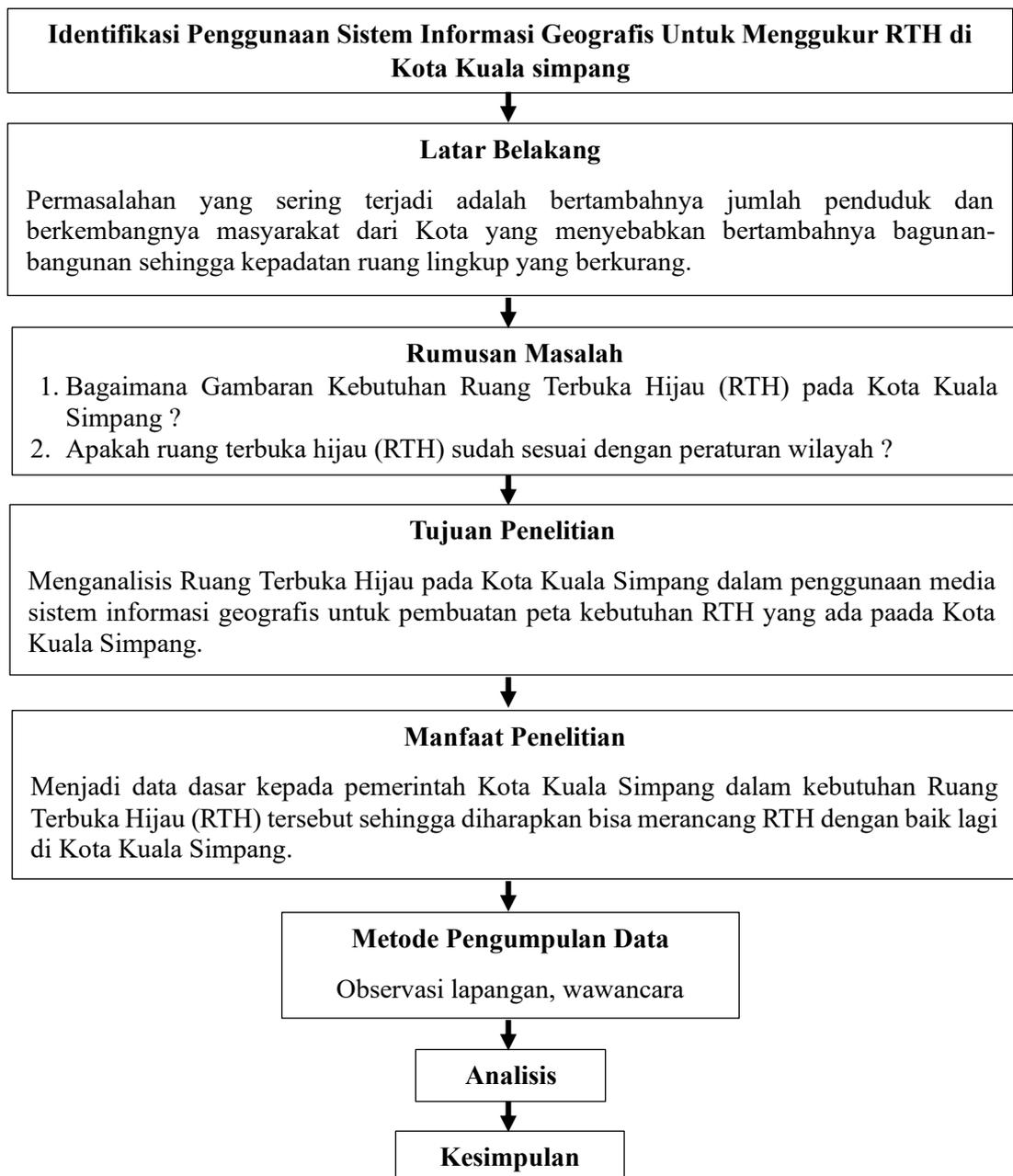
Pada bagian ini, terdapat kumpulan referensi yang digunakan dalam penelitian ini, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini berisikan lembaran lampiran-lampiran yang digunakan serta didapatkan selama proses penelitian berlangsung mulai dari observasi hingga dokumentasi penelitian.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah sebuah gambaran atau logika penelitian untuk menjelaskan tentang penelitian dengan menggunakan diagram. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan penjelasan secara terstruktur dapat mudah dipahami. Kerangka penelitian dapat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian ( Analisa Penulis,2023)